

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu Mata Pelajaran yang wajib di Sekolah. Didalam Pendidikan Agama Islam memuat materi-materi yang meliputi pengajaran Aqidah akhlak, maupun Al-Qur'an dan hadist yang mengkajian isi kandungan dari segi membacanya, terjemahan maupun menafsirkan maknanya.

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah sekaligus mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman umat manusia, guna meraih kehidupan di akhirat. Karena fungsinya tersebut, maka usaha untuk mengkaji serta memahami Al-Qur'an menjadi persoalan yang sangat penting sehingga pesan-pesan yang terkandung didalam Al-Qur'an bisa dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dilaksanakan.²

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl:89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى
هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِلْمُسْلِمِينَ

² Imas Rosyandi, *Esensi Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 9.

Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.³ Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi memberikan petunjuk atau pedoman bagi umat manusia, rahmat dan menyampaikan kabar gembira kepada manusia yang berserah diri menjelaskan apa yang tidak terlihat atau ghoib. Yang mana memberi petunjuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah yang baik dan harus dijalankan sebagai hamba Nya Allah sehingga tidak salah jalan, dalam mencapai keridhoan Allah Swt.⁴

Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an juga memberikan kabar gembira kepada umat manusia yang telah menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Nya. Sehingga seorang muslim dapat hidup optimis dan tidak putus asa dalam menghadapi berbagai pelik kehidupan. Karena iman dan perbuatan baik yang dilakukan akan dibalas dengan kenikmatan surga yang telah dijanjikan oleh Allah.

Apabila Secara *lughawi* (bahasa) Al-Qur'an berasal dari kata qara'an yang artinya membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang di maksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lainnya. Al-qur'an merupakan

³ Qs. An-Nahl 16:89. <https://Tafsirq.Com/16-An-Nahl/Ayat-89> Di Akses Pada 14 Oktober 2020

⁴ Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Q.S An-Nahl (16):89,(Bogor;Tnp, 577)

kumpulan dari teks kitab sebelumnya yang sudah disempurnakan Al-qur'an menghimpun segala kitab sebelumnya, juga menghimpun segala ilmu pengetahuan. Maka dari itu Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna.⁵

Mentadabburi (memperhatikan) ayat-ayat Al-Qur'an menjadi hal yang sangat sakral agar kalam Allah tersebut menjadi ruh penggerak dalam hati manusia agar menumbuhkan sikap untuk terus maju dalam berkehidupan. Sebagaimana Allah berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka mentadabburi ayat-ayat Nya dan supaya menjadi peringatan bagi orang-orang yang berakal.”* (QS. Shaad (38):29)⁶

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai *“bacaan yang mulia”*. Selain itu tidak segan-segan memberi peringatan kepada manusia agar tidak membacanya dengan asal-asalan. Hal ini dapat dilihat dalam QS. Al-Muzammil/73:4 *“وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا”* dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca dengan cara *“tartil”* saja, akan tetapi dengan *“tartil yang benar-benar berkualitas”*. Menurut 'Ali bin Abi Thalib, tartil disini mempunyai arti

⁵ Deden Makhbuloh, Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 155-156.

⁶ Qs. As-Saad 38:29. <https://Tafsirq.Com/38-As-Saad/Ayat-29> Di Akses Pada 21 Oktober 2020

membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ikhwal waqaf.⁷

Dijelaskan juga dalam hadis, dari sahabat Rasulullah Ibnu Umar r.a,

Rasulullah saw bersabda خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR: Bukhari di dalam kitab *Misyakaatul Mashoobih*)⁸

Dalam usaha mengajarkan Al-Qur'an pada anak peran orang tua sangat lah penting. Disini peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua memiliki kewajiban utama untuk memberikan pengajaran tentang agama sejak dini kepada anak. Hal tersebut bukan lah perkara yang mudah untuk mewujudkan generasi Islami diperlukannya kesabaran dan ketelatenan dalam mengajar dan mendidik anak. Setelah orang tua di rumah guru di Sekolah pun juga berpengaruh dalam proses pembelajaran dan membentuk karakter seorang anak. Apapun yang dilakukan Orang tua maupun guru secara tidak langsung akan ditiru oleh anak didik.⁹

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber belajar hukum dan norma, sebagai sumber ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum maupun agama, dan juga

⁷ Ahmad Fathoni, Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura, (Jakarta Selatan: Duta Grafika, 2016),3.

⁸ S. Abdullah Assyafi'i, *Pelajaran Tajwid Lengkap & Praktis* (Bandung: Husaini Bandung 1992), 7

⁹ Robbert E. Slawin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Indeks,2011), 3.

mendorong umat manusia untuk mengembangkan dan menciptakan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu tersebut yang berguna untuk orang banyak.¹⁰

Di era globalisasi ini tantangan orang tua dan guru semakin berat dalam mendidik anak. Karena kemajuan teknologi yang semakin hari merajalela ditambah pandemic Covid 19 yang tak kunjung usai. Hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar di Sekolah belum berjalan seperti biasanya serta menjadikan anak-anak lebih sering melakukan aktivitas dirumah. Yang mana hal tersebut bisa mempengaruhi kualitas pikiran serta menyebabkan menurunnya kualitas pengetahuan. Misalnya saja adanya sosial media seperti FB, Instagram, Game online, dan lain-lain. anak-anak lebih tertarik membuka sosmed berjam-jam atau bermain game yang dilihat sepertinya lebih asyik dibandingkan membaca Al-qur'an karena dianggapnya membaca Al-Qur'an adalah hal yang membosankan.¹¹

Melihat fenomena yang terjadi sekarang ini seorang pendidik bertanggung jawab merubah pola pikir anak menjadikan belajar Al-Qur'an mengasyikkan dan tidak membosankan seperti apa yang mereka pikir selama ini. Setiap pendidik harus memiliki ide-ide kreatif yang bisa menunjang proses pembelajaran agar lebih baik.¹²

Mata pelajaran pendidikan agama islam diajarkan di SMP yang di dalamnya memuat tentang pembelajaran Al-Qur'an yang juga diterapkan agar siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta hadis dengan benar.

¹⁰ Deden Makhbuloh, Pendidikan..., 171.

¹¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta:Stain Press,2009), 38.

¹² *ibid*, 42.

Berdasarkan observasi awal di kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit, pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung yang memuat materi tentang ayat Al-Qur'an, ada dua puluh siswa yang masih kurang dalam pengucapan makroj serta bacaan tajwid yang kurang fasih dalam membaca ayat Al-Qur'an. Khususnya siswa kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit..

Kaidah baca Al-Qur'an yang baik dan benar seharusnya membaca dengan tartil. Tartil adalah patokan atau ukuran tajwid dan makhrijul huruf saat membaca huruf demi huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Sedangkan kaidah tajwid merupakan cara membaca yang berkaitan dengan panjang pendek, dengung, dan lain-lain pada suatu huruf bacaan dalam ayat Al-Qur'an.¹³

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode tartil saat mata pelajaran pendidikan agama Islam khusus terkait dengan materi yang menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an sehingga menambah pengetahuan pada siswa agar lebih tau dan mengerti terkait tajwid, makhraj yang benar serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan Latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini berfokus pada judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR’AN MELALUI METODE TARTIL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII E SMPN 1 KELAPA KAMPIT BELITUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2020-2021”**.

¹³ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an) 22.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur Tahun Ajaran 2020-2021?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode tartil pada mata pelajaran PAI kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur Tahun Ajaran 2020-2021?
3. Apa kendala dalam penerapan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur Tahun Ajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini secara spesifik memiliki tujuan yaitu

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur Tahun Ajaran 2020-2021?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode tartil pada mata pelajaran PAI kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur Tahun Ajaran 2020-2021?

3. Untuk mengidentifikasi apa kendala dalam penerapan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur Tahun Ajaran 2020-2021?

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat praktis dan teoritis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan dan khazanah keilmuan secara teoritik bagi peneliti dan pembaca tentang “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur Tahun Ajaran 2020-2021”.
- b) Sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah serta menambah wawasan penulis.

b) Bagi Lembaga atau SMPN 1 Kelapa Kampit Beltim

Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Sekolah SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur sebagai pemasukan, kritik, dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap siswa

dengan menggunakan Metode Tartil yang benar serta siswa dapat memahami bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan praktis dan cepat.

c) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil serta sebagai media introspeksi pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan sebagai upaya mencapai tujuan dari penelitian yaitu memecahkan masalah yang akan diteliti. Subjek yang diambil peneliti untuk dijadikan objek penelitian adalah Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VII E SMPNegeri 1 Kelapa Kampit Belitung Timur.

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian kualitatif digunakan peneliti dengan maksud untuk

meneliti sesuatu secara mendalam, seperti perilaku, persepsi, tindakan seseorang maupun kelompok.¹⁴

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Dengan demikian penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau suatu tindakan. Maka penulis menggunakan jenis penelitian ini yang hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi atau variable.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi (*phenemology*). Fenomenologi berarti upaya studi ataupun pengetahuan yang timbul itu dikarenakan adanya kesadaran ingin mengetahui sesuatu. Objek pengetahuan berupa gejala, serta kejadian-kejadian yang dipahami melalui pengalaman secara sadar. Data yang bersifat realitas dianggap pengalaman yang actual oleh fenomenologi. Kata gejala merupakan asal istilah fenomenologi dibentuk, dan dapat diartikan sebagai suatu tampilan dari sebuah objek, kejadian atau kondisi-kondisi yang berasal dari persepsi. (Littlejohn, 2002 : 184).

Husserl (dalam Moleong, 2009) mengungkapkan bahwa fenomenologi berarti sebagai 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal

6. ¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

¹⁵ *Ibid*, 4.

;2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen(dalam Alsa 2004) peneliti dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling berpengaruh dengan manusia didalam situasi tertentu.

Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. Istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang. (Moleong,2009). Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan kata-kata cara menjelaskan, memaparkan ataupun menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan juga bahwa sifat dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan mengharuskan penulis untuk melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁶ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk mengetahui persepsi, kesiapan, respon terbimbing serta keterampilan mekanisme, respon kompleks, adaptasi, atau organisasi di SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur.

¹⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)Edisi Revisi, 26.

3. Penentuan Subjek

Subjek penelitian yaitu orang yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian adalah 25 siswa kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur Tahun Pelajaran 2020. Saya memilih kelas VII E untuk melakukan penelitian dikarenakan siswa kelas VII E kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pada pengumpulan data ini tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Teknik pengumpulan data diantaranya ialah;

a. Observasi

Yang dimaksud dengan Observasi adalah pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek menggunakan seluruh alat indera, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹⁷ Observasi merupakan cara menghimpun data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sesuatu yang diteliti.¹⁸

¹⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Ugm. 1997), 56.

¹⁸ Lailatul Mardiana, Metode Multisensory Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Qur'an Permulaan Dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarung, *Jurnal Pendidikan Khusus*, (2016), 5

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati keadaan ataupun kondisi SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur, bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII E dengan melakukan pengamatan pada siswa dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati satu persatu siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an QS. Ar-Rahman ayat dan QS. Al-Mujadilah ayat 11 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lalu guru memperhatikan bacaan tajwid siswa dengan seksama.

Peneliti menggunakan jenis Observasi Partisipatif. Supaya data yang diperoleh lebih akurat dan sampai mengetahui setiap proses bacaan Qur'an siswa. Dengan menggunakan observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap siswa. Dalam observasi ini peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan beberapa hari tertentu untuk diamati dan digunakan sebagai sumber data peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses di dalam sebuah percakapan dengan tujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, serta perasaan, yang dilakukan dua pihak pewawancara yang memberikan ataupun mengajukan pertanyaan dengan orang yang akan

diwawancarai.¹⁹Wawancara merupakan bentuk dari komunikasi secara langsung atau tatap muka antara peneliti dan responden. Alat-alat yang digunakan dalam saat wawancara ialah buku, pulpen, dan kamera handphone untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara semistruktur. Hal ini agar pelaksanaan dalam wawancara lebih mudah dan lebih terbuka dengan pihak yang diwawancarai. Dan dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Guru pengajar Mata Pelajaran PAI dan siswa-siswa kelas VII E SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung Timur mengenai sejauh mana pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan mengenai tentang metode Tartil.

Tujuan dari wawancara jenis semistruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih fleksibel, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.²⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan, dokumen, foto ataupun Video dan lain-

¹⁹ Burhan Bu Ngin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok:Rajawali Pers, 2017), 155.

²⁰ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1 (Maret 2017), 38.

lain. Dokumentasi juga merupakan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, dll.²¹

Jadi dokumentasi ini penting digunakan karena untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti serta bertujuan untuk memperoleh data siswa yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa absen siswa, dan foto.

5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian penulis menganalisis sampai akhirnya ditemukan solusi persoalan yang bersifat umum. Metode analisa data yaitu suatu cara atau proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami serta temuan yang diperoleh dapat diinformasikan kepada orang lain.

a. Pengumpulan Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai akhirnya tuntas.²²

²¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 202.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta:2019) Cet. 16, 244.

Metode analisis data adalah suatu proses mencari ataupun menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori lalu dibentuk menjadi unit-unit, dilakukannya sintesa, membentuk ke dalam pola, memilih yang penting yang akan dipelajari, serta terbentuklah suatu kesimpulan untuk bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data secara induktif, maksudnya yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan masalah persoalan yang bersifat umum. Induksi sendiri merupakan cara berfikir menarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode analisa ini ialah suatu usaha memproses suatu data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis menggunakan alat pengumpulan data yang berupa, observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Aktivitas dalam menganalisis data dapat melalui tiga tahap diantaranya;

b. Reduksi data

Yang dimaksud dengan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, berfokus pada suatu hal-hal yang penting.²⁴ Di dalam

²³ *Ibid*, 244.

²⁴ *Ibid*, 338

reduksi ini menggambarkan hal-hal yang lebih jelas dan terinci dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan serta mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, apabila diperlukan.

c. Penyajian Data

Pada penyajian data ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan informasi yang disusun, dan menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.²⁵ Disini penulis akan mencoba menyajikan data dengan cara membuat uraian singkat dari data yang telah diterima.

d. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap terakhir ini ialah menarik kesimpulan kemudian di verifikasi sehingga diperoleh temuan baru yang valid. Serta di harapkan penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁶

6. Uji Validasi Data

Uji validasi data adalah upaya untuk menilik data dari hasil melakukan penelitian agar diketahui kebenaran/kevalidtan data yang diperoleh. Cara yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan data-data dalam sebuah teknik triangulasi seperti teknik pengumpulan data, sumber-sumber data yang diperoleh dan atau waktu dalam penelitian.²⁷

²⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidika, Op.Cit*, 228.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Brsifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, (Bandung:Alfabeta,2017), 132-141.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 330.

- a. Teknik triangulasi pengumpulan data cara dengan melalui interview dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi.²⁸
- b. Sumber yaitu mengumpulkan data yang berbeda agar mendapatkan bukti data sama. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat menjadi kesimpulan.
- c. Triangulasi waktu, ialah upaya memeriksa ulang secara berkala dengan waktu yang berbeda tentang hal sama. Karena waktu yang sering mempengaruhi keabsahan data. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat ditemukan kredibilitas data

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019),114.